

JURNAL AT-TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

ISSN: 2460-9439 (P); 2847-0149 (E)

Received: 30-12-2022 | Accepted: 26-01-2023 | Published: 26-01-2023

Strategi Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Memperkuat Kompetensi Dakwah Santri Dayah Jamiah Al Aziziyah Bate Iliék Samalanga

Ibnu Kasir

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email: ibnukatsir313@gmail.com.

ABSTRACT

The researcher aims to find out: Islamic Boarding School Curriculum Management Strategy, This research conducted at Dayah Jamiah Al Aziziyah Bte Iliék Samalanga Bireuen mulai 06 Mei 2021 until 13 Juni 2021. The research subject is the Islamic Boarding School Curriculum Management Strategy in Strengthening the Competence of Da'wah Santri. Research informants include: Leader of Dayah Jamiah Al Aziziyah, Kabaq Pengajian, Wakabaq Pengajian, Member of the Study. Data collection techniques include: Interview, Observation and Documentation. The data validity technique uses the Triangulation technique. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study found that (1) The first Dayah Jamiah Al Aziziyah curriculum management strategy regulates the teaching of the recitation, the second is sufficient time, the third is sufficient for teachers, the fourth is teacher selection, the fifth ensures that there are enough evening teachers and morning teachers, Sixth selects and determines us by the recitation party, after it controls over the course of teaching.

Keyword: *Strategy, Management, Competence.*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: Strategi Manajemen Kurikulum Pesantren; Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Dayah Jamiah Al Aziziyah Bte Iliék Samalanga Bireuen mulai 06 Mei 2021 sampai dengan 13 Juni 2021. Adapun subyek penelitian adalah Strategi Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Memperkuat Kompetensi Dakwah Santri. Informan penelitian antara lain: Pimpinan Dayah Jamiah Al Aziziyah, Kabaq Pengajian, Wakabaq Pengajian, Anggota Pengajian. Teknik pengumpulan data meliputi: Wawancara, Observasi dan

Manajemen Kurikulum Pesantren

Dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa Strategi manajemen kurikulum Dayah Jamiah Al Aziziyah pertama mengatur pengajaran pengajian, yang kedua mencukupi waktu, ketiga mencukupi guru, ke empat seleksi guru, ke lima memastikan bahwa guru itu cukup guru malam dan guru pagi, ke Enam memilih dan menentukan kitan oleh pihak pengajian, setelah itu mengontrol atas berjalannya pengajaran.

Kata Kunci: *Strategi, Manajemen, Kompetensi.*

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Dayah Jamiah Al- Aziziyah ialah salah satu Lembaga pembelajaran yang berlokasi di Bate Iliiek Samalanga Bireun. Lembaga Tersebut beranjak dalam aspek pembelajaran Islam dengan menganut pola pembelajaran pondok Pesantren atau dayah tradisonal. (LPI) menitikberatkan pendidikannya pada kajian kitab kuning di mana kurikulum yang diaplikasikan seluruhnya diadopsi dari Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga. LPI Dayah Jamiah Al-Aziziyah juga memfasilitasi santrinya dengan pendidikan formal mulai dari jenjang SMP, SMK (Jurusan TKJ, Multimedia dan Ekonomi Islam) hingga program strata satu (S1) Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah. Di samping itu, lembaga tersebut juga melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler santri secara rutin di setiap tahun ajarannya, seperti kelas pembinaan bahasa Arab dan Inggris, belajar berpidato (Muhadharah), belajar komputer, serta berbagai macam musabaqah/perlombaan rutin tahunan.

Menurut penelitian yang dibuat Afna struktur kurikulum dayah harus bisa menanggapi kemajuan jaman tidak hanya berdasarkan harga kejiwaan, intelektual, agama, serta keterampilan dalam bertugas dan sama- sama mensupport alumninya. Dengan begitu, dayah diharapkan bisa mempersiapkan kurikulum yang dapat menanggapi perubahan jaman.¹ Tidak hanya itu, Marhamah, melaporkan bahwa biasanya kurikulum dayah diresmikan dengan cara mandiri oleh pimpinan dayah, akan tetapi mulai tahun 2008 penguasa Aceh memutuskan kurikulum yang resmi pada seluruh lembaga pembelajaran dayah.

Riset ini, menerangkan ialah pada aturan mengurus kurikulum dayah, di satu bagian dayah memiliki peluang meningkatkan kurikulum dayah, akan tetapi pada bagian yang lain ketentuan pemerintah Aceh memutuskan kurikulum' wajib' yang

¹ Mauloeddin Afna, "Manajemen Pendidikan Dayah Bercirikan Program Extrakurikulum Agraris," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2016, h. 32-47.

Manajemen Kurikulum Pesantren

harus diimplementasikan oleh dayah. Selanjutnya, Purwadhi melalui risetnya menjelaskan:

“The principles and uses of curriculum management include production, democracy, cooperation, effectiveness, and ability and tend to the vision, goals and objectives formalized in the curriculum. The upgrading for the 21st period includes: first, the development of upgrading using an upgrading approach that focuses on students; second, students are obliged to practice in order to cooperate with others; third, the lesson module needs to be related to the daily lives of students; and fourth, schools are obliged to make it easier for their students to participate in their social areas ”.²

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, terdapat suatu titik temu yang nyata ialah kurikulum harus dimanajemen dengan bagus oleh institusi pendidikan dayah. Dayah wajib bisa dalam mengalami dinamika eksternal, dampak kemajuan ilmu serta kemajuan teknologi, ekonomi, pergantian aturan sosial, hukum serta perundang-undangan. Dengan begitu dayah serta pihak- pihak terkait (stakeholder) butuh berekangan dalam mengatur kurikulum pendidikan. Tidak hanya itu, logistik sarana alat serta infrastruktur yang mensupport kurikulum pula perlu diadakan, karena sedang banyak badan pendidikan Islam yang mempunyai sarana ala kadarnya, paling utama badan pendidikan Islam swasta. Perihal ini sangat butuh, karena kurikulum pembelajaran dijadikan selaku persyaratan penting selaku desakan dalam memaksimalkan kualitas tamatan serta menetapkan arah gairah untuk dayah. Dalam riset ini, periset hendak mempelajari strategi manajemen kurikulum pesantren dalam menguatkan kompetensi dakwah santri, dengan sudut pandang yang berlainan dengan studi sebelumnya, ialah yang terpaut dengan aturan mengurus kurikulum yang berdasarkan pada fungsi manajemen.

Menurut Kementerian, Agama Dayah merupakan institusi pembelajaran Islam yang sudah sangat lama di wilayah Aceh yang sejak dahulu berkontribusi pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Awal mulanya, kegiatan pembelajaran hanya terjalin pada balai-balai di desa, yang fokus berartinya dalam mata aspek studi. Pendidikan dayah sebetulnya sejajar dengan pembelajaran (MA) Madrasah Aliyah ataupun serupa dengan Madrasa tingkat lanjut (SLTA), ada pula pada aktifitas belajar pengajian yang dilaksanakan di meunasah, sebanding dengan Madrasah Tsanawiyah ataupun Sekolah Buntut Tingkatan Awal (SLTP), yang kebanyakan menggunakan

² Purwadhi Purwadhi, “Curriculum Management in the 21st Century Learning,” *SOSIOHUMANIKA*, 12, No. 2, 2019, h. 143–156.

Manajemen Kurikulum Pesantren

kitab- kmitab berbahasa melayu selaku referensi. Misalnya kitab fikih, tauhid, Alquran, Hadis dan lain- lain.³

Keberadaan dayah tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran serta keagungan Islam. Kegiatan pembelajaran serta ajakan yang jadi adat- istiadat semenjak dahulu, hingga saat ini masih senantiasa ada. Apalagi, dengan cara jumlah jumlahnya bertambah meningkat bersamaan dengan permohonan warga yang terus menjadi bersemangat. Perihal itu pula ditambah dengan kemauan warga dalam menekuni Islam yang lebih menyeluruh. Hingga dayah merupakan media yang cocok untuk angkatan Masa buat berlatih wawasan agama serta wawasan umum. kontribusi dayah dan balai pengajian di Provinsi Aceh, terus menjadi dibutuhkan dalam usaha membuat pola pikir pemeluk Islam, terlebih lagi dalam mengamalkan ajaran Islam itu sendiri.⁴

Peran dayah sebagai wadah dan tempat dalam membekali dan melatih orang supaya jadi insan yang berkarakter. Karenanya, telah selayaknya dayah mendapatkan kepedulian yang sungguh- sungguh dari pemerintah ataupun tokoh- tokoh Islam. Oleh sebab itu, pemerintah memiliki otoritas serta peranan mendukung tiap program yang dilaksanakan oleh dayah. Akhir- akhir ini, memang kepedulian pemerintah pada dayah dan badan pendidikan Islam yang lain tampaknya sudah diserahkan cukup bagus. Semua dayah dituntut supaya bisa bersaing dengan mengefektifkan pendidik, aktivitas peserta didik, metode pembelajaran yang efisien dan mengoptimalkan sarana serta alat pembelajaran jadi kepedulian utama dalam kenaikan kualitas tamatan.

Sejarah sudah mencatat bahwa dayah lebih meningkat dari masjid dan meunasah. Dari Dayah sesudah itu banyak menciptakan ulama terkemuka misalnya yang mulia Abuya Muda Wali Al- Khalidi, yang pula selaku penggagas serta jadi atasan Dayah Darussalam Labuhan Haji. Dari sini pula setelah itu bermunculan banyak ulama- ulama Aceh yang populer serta kharismatik. Kecakapan para ulama keluaran dayah ini dibuktikan disaat mereka sanggup mendirikan serta meningkatkan dayah di tempat mereka, hingga saat ini dayah itu masih saja populer dan meningkat misalnya yang mulia gure Abdul Aziz Samalanga, yang mulia Abon Samalanga, yang mulia H. Muhammad Amin, yang mulia Tgk Mahmud Blang Blahdeh, dan yang mulia Syeik Abu Tumin serta yang lain. Dayah menjadi sebuah institusi pendidikan Islam yang

³ Kementerian Agama. (2004). Profil Pondok Pesantren Mu'adalah. Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren.

⁴ Abd Mukti, Syafaruddin Syafaruddin, and Athahillah Athahillah, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dayah Mudi Mesra Kabupaten Bireuen," *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6, No. 2, 2020, h. 169–190.

Manajemen Kurikulum Pesantren

berperan sangat signifikan untuk mendesain perubahan sosial, menjadi harapan dan jawaban atas segala permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Asumsi tersebut terlihat pada perubahan visi pendidikan, unsur-unsur kurikulum dan metode pembelajaran yang diselaraskan dengan keperluan setiap situasi sepanjang sejarah.

Belakang ini terlihat dari jenjang kemajuan ataupun perkembangan institusi pembelajaran ilmu agama yang ada pada dayah di lingkungan Aceh terus menjadi banyak peningkatan, pada saat yang sama mutu sebagaimana yang diharapkan dunia pembelajaran di jenjang masanya masih belum bisa membiasakan dengan tingkat perubahan jaman.⁵ Karna itu perlu ada tahap jelas dalam perihal arah pendidikan ini pada tataran yang cocok antara impian dan realitas. Dayah ialah badan pendidikan formal yang dipelopori serta dibangun kapan dan dimana juga, karena mayoritas dilaksanakan dengan dasar keinginan warga ataupun perseorangan. Dalam perihal ini diperlukan aturan mengurus yang bagus supaya keberadaan dayah di Aceh bisa selalu meningkat. Dalam bahasa yang lebih teknis, diperlukan manajemen buat mengatur ataupun menyusun badan untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan.

Pertumbuhan perspektif *management* pada madrasah yang terpadu tidak jauh dari akibat transformasi mandiri yang beranjak dengan begitu cepat karna kemajuan ilmu wawasan serta teknologi. Berlainan situasinya dengan madrasah pembelajaran dayah salafi (*traditional*). Ada kegemaran kalau madrasah dayah kurang mampu dengan laju pergantian sosial yang berlangsung. Selaku demi untuk konsekuensinya kedudukan serta guna dayah mengarah termarginalkan pada *gerget* atau gairah pergantian sosial. Situasi saat ini pasti saja butuh dipedulikan serta dijawab dengan cara genius serta ada rasa tanggung jawab jawab, bila dayah enggak mau kehilangan *relevant* pada posisi kedudukan serta gunanya dalam kehidupan atau dinamika sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif adalah sesuatu strategi yang menekankan pencarian arti, penafsiran, rancangan, karakter, pertanda, lambang, ataupun mengenalisis mengenai sesuatu kejadian.⁶ Penggunaan pendekatan kualitatif dalam riset ini berdasarkan fakta yang dianalisis alami terkait dengan manajemen kurikulum pesantren dalam penguatan kompetensi dakwah santri di dayah jamiah al aziziyah bate iliek samalanga.

⁵Mukti, Syafaruddin, and Athahillah.

⁶ Muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, eds 1, (Padang: Perpustakaan Nasional (KDT), 2013, h. 329.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dayah Jamiah Al-Aziziyah

1. Sejarah Berdirinya Dayah Jamiah Al Aziziyah

Lembaga Pendidikan Islam Dayah Jamiah Al-Aziziyah berada di bawah payung Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Aziziyah dan merupakan salah satu cabang dari Dayah Ma'hadal 'Ulum Diniyah Islamiyyah (MUDI) Mesjid Raya Samalanga. Didirikan pada tanggal 19 Januari 2012 di atas lahan seluas 20 ha yang berlokasi di Kompleks Makam Syuhada Tgk. Chik Kuta Gle Gampong Bate Iliék Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh di bawah pimpinan Dr. Tgk. Muntasir A. Kadir, MA. LPI Dayah Jamiah Al-Aziziyah didirikan atas dasar pemikiran dan keinginan Al-Mukarram Abu H. Hasanoel Bashry HG (Abu Mudi) yang merupakan ketua YPI Al-Aziziyah.

Abu Mudi mendirikan LPI Dayah Jamiah Al-Aziziyah atas dasar permintaan masyarakat yang menginginkan adanya lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum pendidikan dayah sesuai dengan kurikulum Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga, namun juga memfasilitasi santrinya dengan pendidikan formal. Atas dasar tersebut, maka lahirlah LPI Dayah Jamiah Al-Aziziyah.

2. Tujuan, Visi dan Misi

a. Tujuan Pendidikan Dayah

Pendidikan dan pengajaran di LPI Dayah Jamiah Al-Aziziyah dengan sistem integrasi ilmu ditujukan ke arah pembentukan Sumber Daya Manusia yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, beramal ikhlas guna mengabdikan di masyarakat. Peserta didik diharapkan tumbuh menjadi manusia yang memiliki wawasan keagamaan yang universal dan kosmopolitan, agar kemampuan tinggi menghadapi kehidupan masyarakat modern dan menghindari pengaruh budaya westernisasi dan menyiram kesegaran batin generasi muda yang menjadi korban sekulerisme budaya asing. Demikian juga pendidikan dan pengajarannya senantiasa diarahkan untuk berperan aktif membina keteguhan keimanan dan berjihad di jalan Allah SWT, berpegang teguh pada Al-Qur'an, Sunnah Rasul, Ijma' Ulama, serta Qiyas yang berlandaskan akidah Ahlussunnah wal jama'ah.

b. Visi

Menjadi pusat pendidikan berprestasi dalam melahirkan ulama, intelektual dan praktisi yang berilmu serta berakhlak mulia.

Manajemen Kurikulum Pesantren

c. Misi

- a) Memberikan pendidikan yang berlandaskan aqidah ahlussunnah wal jama'ah dan ibadah berdasarkan fiqh syafi'iyah.
- b) Mendidik dan membina keshalihan santri dan ummat melalui iman, ilmu, amal dan dakwah *bil-hikmah wal-mau'idhatil-hasanah*.
- c) Menkuatkan, memelihara dan menjaga nilai-nilai Islam sesuai dengan pemahaman para ulama *salafush-shalih*.
- d) Mencetak generasi umat yang mandiri dan mampu berkarya dalam bingkai Iman, Islam dan Ihsan.

3. Kegiatan Pembelajaran Dayah Jamiah Al Aziziyah

- a. Kelas Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- b. Muhadharah (belajar berpidato)
- c. Tahfizh Al-Qur`an
- d. Belajar Komputer

B. Strategi Manejemen Kurikulum Pesantren Dayah Jamiah AL Aziziyah

Bate Iliék Samalanga

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk menganalisis hasil penelitian saya yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, akan mengetahui bahwa strategi Manejemen Kurikulum Pesantren Dayah Jamiah Al Aziziyah. Penelitian ini di laksanakan mulai tanggal 6 mei 2021 sampai dengan 13 Juni 2021.

1) Pimpinan Dayah Jamiah Al Aziziyah

Dalam strategi manajemen kurikulum pesantren dayah jamiah Al Aziziyah peneliti telah melakukan wawancara dengan Pimpinan Dayah Jamiah Al Aziziyah sebagai berikut.

“Strategi mengatur pengajaran pengajian, mencukupi waktu, mencukupi guru, seleksi guru, memastikan bahwa guru itu cukup guru malam dan guru pagi, setelah itu mengawasi guru-guru bahwasanya guru tersebut selalu mengajar dan hadir tepat waktu. kemudian kekuranga-kekurangannya di tempuh dengan mengulang, kita dorong seluruh santri supaya mengulang karna tradisis dayah itu pengajian di atas balai (lokal) belum bisa terserap semuanya karna rame-rame, jadi lebih efektif penyerapan ilmu itu ketika mengulang memahami pelajaran itu dengan proses mengulang, orang yang mengajari ketika mengulang ini memang untuk menjadikan santri tersebut untuk bisa. Jadi santri

Manajemen Kurikulum Pesantren

ini lebih fokus ketika mengulang dan sangat luar biasa bisa mengdongkrak pelajaran-pelajaran yang tinggal di atas bale.⁷

Bedasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa, Strategi manajemen kurikulum pesantren yang *pertama* mengatur pengajaran pengajian, yang *kedua* mencukupi waktu, *ketiga* mencukupi guru, ke *empat* seleksi guru, ke *lima* memastikan bahwa guru itu cukup guru malam dan guru pagi, setelah itu mengontrol atas berjalannya pengajaran. Santri santri di dayah jamiah ini belajar dikelas itu belum begitu efektif, Jadi dari pihak pengajian mengadakan waktu mengulang karna belajar di dalam lokal itu terlalu rame belum tentu semua santri itu bisa memahami semuanya. Guru-guru yang mengajar waktu mengulang itu memang memfokuskan mengajar santri untuk bisa memahami pelajaran-pelajaran yang belum bisa di waktu didalam kelas. Setelah melakukan wawancara dengan pimpinan dayah jamiah al aziziyah penulis juga mewawancarai kabaq pengajian sebagai berikut.

C. Strategi Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Kompetensi Dakwah Santri Dayah Jamiah AL Aziziyah

Berikut ini memperoleh hasil penelitian strategi manajemen kurikulum dalam penguatan kompetensi dakwah santri dayah jamiah al aziziyah dengan pimpinan dayah, kabaq pengajian, wakaq pengajian, dan anggota pengajian.

1. Pimpinan Dayah Jamiah Al Aziziyah

Dalam strategi manajemen kurikulum dalam penguatan kompetensi dakwah santri dayah jamiah al aziziyah peneliti telah melakukan wawancara dengan pimpinan dayah jamiah al aziziyah sebagai berikut.

Kurikulum Dayah Jamiah Al Aziziyah mengikuti kurikulum dayah MUDI MESRA, tetapi tidak sepenuhnya juga dari sisi jadwal juga sudah berbeda kalo kita jam 10 sudah waktu istirahat, pagi mengaji sore sekolah. Jadi mengikuti kurikulum dayah mudi kemudian penyesuaian-penyesuaian. kemudian yang kita terima anak tingkat SMP tamatan SD jadi mereka masih sangat lugu belajarnya tidak bisa langsung string. anak kelas satu itu belajar sambil bermain disitu juga ada penyesuaian. Sedangkan di Mudi menerima tingkat SMA anak sudah dewasa yang sudah sangat siap untuk belajar. Jadi bisa langsung cepat (gas)

⁷ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Jamiah Al Aziziyah, tanggal 6 Mei 2021 pukul 17:00 wib hari Rabu di Depan Rumah .

Manajemen Kurikulum Pesantren

Kemudian di mudi juga sudah di hapus kelas satu langsung kelas dua mengaji kitab Albajuri.⁸

Jadi, yang intinya kurikulum Dayah Jamiah Al Aziziyah mengikuti kurikulum dayah Mudi dengan melakukan penyesuaian dari beberapa fakta itu tadi. kemudian ketika sudah menyesuaikan kita lihat dan ada rapat, Rapat di tingkat formatur, dan dengan pihak pengajian sehingga jadi sebuah kurikulum yang seperti sekarang ini.

Bedasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa, Kurikulum Dayah Jamiah Al Aziziyah yaitu mengikuti kurikulum Dayah MUDI MESRA, yang mana setelah itu akan ada penyesuaian-penyesuaian dikarenakan ada beberapa yang berbeda, dari sisi santri dan waktu pengajian.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Dayah Jamiah Al-Aziziyah Bate Iliék Samalanga telah menerapkan sistem manajemen kurikulum pesantrennya. Hal ini nampak dari fungsi-fungsi manajemen kurikulum yang telah dijalankannya terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, Pengorganisasian, pengawasandan evaluasi. Strategi manajemen kurikulum Dayah Jamiah Al Aziziyah *pertama* mengatur pengajaran pengajian, yang *kedua* mencukupi waktu, *ketiga* mencukupi guru, ke *empat* seleksi guru, ke *lima* memastikan bahwa guru itu cukup guru malam dan guru pagi, ke *Enam* memilih dan menentukan kitan oleh pihak pengajian, setelah itu mengontrol atas berjalannya pengajaran.

⁸ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Jamiah Al Aziziyah, tanggal 6 Mei 2021 pukul 17:00 wib hari Rabu di Depan Rumah .

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Mukti, Syafaruddin Syafaruddin, and Athahillah Athahillah, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dayah Mudi Mesra Kabupaten Bireuen," *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6, No. 2, 2020.
- Abdullah, Amiruddin. 2023. "Inovasi Pendidikan." edited by T. M. Emilza. Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Afna, Mauloeddin. "Manajemen Pendidikan Dayah Bercirikan Program Extrakurikulum Agraris." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, No. 2, 2016.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Ali Mahfuz, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa'ziwa Al-Khitabath*, Beirut: Dar Al-ma'rif, tt.
- Andriani, Yulia, Rahendra Maya, and Sarifudin Sarifudin. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019." *ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1, 2019.
- Angki Firmansyah, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Dalam Penyelenggaraan Program Dakwah Jamaah Tabligh (Studi Kasus Di Pesantren Kasyiful 'Ulum Kendari)," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 4, No. 1, 2018.
- Arita Marini, *Manajemen Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Bogdan dan biklen, dalam Nur Ali, *Manajemen Pengembangan Kurikulum SMK dilingkungan Pesantren*, Disertasi; PPS UM, Malang: 2008.
- Budiantoro, Wahyu. "Dakwah Di Era Digital." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11, No. 2, 2017.
- Dakir, "Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum," Cet I, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Dakir. "Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum." Cet I (Jakarta: Rineka Cipta), 2004, hal. 2-3.
- Dicky Wirianto, "Perspektif Historis Transformasi Kurikulum Di Indonesia," *Islamic Studies Journal*, 2, No. 1, 2014.
- Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nurbaiti, N., & Lhokweng, A. (2023). Social Education Seminar for PKH Beneficiary Families in Nisam Subdistrict, North Aceh:(Theme: The Role of PKH Beneficiary Mothers in Family and Social Life). *Teumulong: Journal of Community Service*, 1(1), 24-30.